

Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Jaringan Irigasi Subak Jaka di Kabupaten Tabanan

Implementation Strategy for Pillar 1 of the Community-Based Total Sanitation Program (STBM) in Dauh Puri Kaja Village, Denpasar City

I Made Yasa, *I GD Yudha Partama, I Putu Edi Yastika

Program Studi Magister Perencanaan Wilayah dan Perdesaan, Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Email: yudhapartama@unmas.ac.id

ABSTRAK

Pengelolaan jaringan irigasi mempunyai peranan penting dan strategis dalam sektor pertanian. Partisipasi masyarakat subak dalam mengelola jaringan irigasi dampaknya pada efisiensi penggunaan sumber daya air, secara tidak langsung akan membantu meningkatkan produksi pertanian. Penelitian ini dilaksanakan di Subak Jaka Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali dari bulan Nopember 2022 sampai dengan Januari 2023. Tujuan Penelitian ini adalah: 1) menganalisis tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan jaringan irigasi, 2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat subak dalam pengelolaan jaringan irigasi; dan 3) menyusun strategi penguatan partisipasi masyarakat subak dalam mengelola jaringan irigasi. Metode penelitian ini menggunakan Mix Method yaitu pertama fokus ke analisis kualitatif untuk menganalisis tingkat partisipasi, analisis kuantitatif menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas dan analisis SWOT. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: a) tingkat partisipasi masyarakat Subak Jaka terhadap pengelolaan jaringan irigasi dalam kategori sedang; b) faktor-faktor signifikan yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat subak dalam pengelolaan jaringan irigasi adalah faktor pendapatan dan jumlah tanggungan, dan c) strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu: 1) meningkatkan penerapan awig-awig/peraturan subak secara konsisten; 2) meningkatkan sumber daya manusia masyarakat Subak dalam pengelolaan jaringan irigasi.

Kata Kunci: Partisipasi, Masyarakat, Subak, Irigasi

ABSTRACT

Irrigation network management has an important and strategic role in the agricultural sector. Subak community participation in managing irrigation networks has an impact on the efficiency of water resource use, which will indirectly help increase agricultural production. This research was conducted in Subak Jaka, Tabanan Regency, Bali Province from November 2022 to January 2023. The objectives of this study are: 1) to analyze the level of community participation in irrigation network management, 2) to analyze the factors that influence the level of subak community participation in irrigation network management; and 3) to develop strategies to strengthen subak community participation in managing irrigation networks. This research method uses the Mix Method, namely first focusing on qualitative analysis to analyze the level of participation, quantitative analysis using Multiple Linear Regression Analysis to determine the magnitude of the influence of independent variables and SWOT analysis. The results of the study concluded that: a) the level of Subak Jaka community participation in irrigation network management is in the moderate category; b) significant factors that influence the level of participation of the Subak community in managing irrigation networks are income factors and number of dependents, and c) strategies to increase community participation, namely: 1) increasing the implementation of awig-awig/subak

regulations consistently; 2) increasing human resources of the Subak community in managing irrigation networks.

Keywords: *Participation, Community, Subak, Irrigation*

PENDAHULUAN

Irigasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan strategis dalam menentukan keberhasilan pertanian di lahan beririgasi. Sehingga keberadaan jaringan irigasi yang berfungsi baik untuk memberikan pelayanan air irigasi sangat penting untuk diperhatikan (Pakpahan et al., 2014). Untuk menjaga kondisi jaringan irigasi agar tetap berfungsi secara efektif dan efisien, maka diperlukan kegiatan pengelolaan yang meliputi operasi dan pemeliharaan (OP) dan rehabilitasi yang teratur sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Kementerian PPN/ Bapennas, 2020).

Kebijakan pemerintah mengenai pengelolaan sistem irigasi telah ditetapkan dalam 3 landasan hukum yakni undang-undang No. 7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air, Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2006 tentang Irigasi, dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No.30 tahun 2015 tentang pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi, mengamanatkan bahwa tanggung jawab pengelolaan jaringan irigasi tersier sampai ke tingkat usaha tani dan jaringan irigasi desa menjadi hak dan tanggung jawab petani yang terhimpun dalam wadah Perkumpulan Petani Pemakai Air /P3A (Subak) sesuai dengan kemampuannya (Wihandoko, 2015). Pengelolaan jaringan irigasi dapat dilaksanakan dengan partisipasi masyarakat petani / P3A (Subak). Irigasi yang baik mampu meningkatkan ketahanan lingkungan dan daya dukung lahan untuk menghasilkan pangan secara berkelanjutan (Sudipa, 2021).

Pengelolaan jaringan irigasi bertujuan untuk mewujudkan pemanfaatan air dalam bidang pertanian yang diselenggarakan secara partisipasi, terpadu, berwawasan lingkungan, transparan, akuntabel, dan berkeadilan. Pengelolaan sistem irigasi secara transparan dan akuntabel mengandung pengertian bahwa pengelolaan sistem irigasi dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan (Sitohang, 2018). Partisipasi masyarakat subak dalam mengelola jaringan irigasi tersier akan membantu peningkatan produksi pertanian, yang salah satunya adalah Kabupaten Tabanan sebagai daerah lumbung padi di Bali, sangat membutuhkan partisipasi masyarakat subak sebagai objek sekaligus subjek pembangunan. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tabanan Nomor 11 Tahun 2012 tentang RTRWK Tabanan 2012-2032, luas daerah irigasi Kabupaten Tabanan yang telah terbangun mencapai 25.731 hektar, tersebar dalam 196 daerah irigasi dan 222 Subak termasuk Subak Jaka. Salah satu sebab berkurangnya jaringan irigasi adalah karena perubahan alih fungsi lahan untuk kepentingan perumahan maupun pariwisata (Sudipa et al., 2020).

Subak Jaka berlokasi di Desa Kukuh Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan memiliki luas 48 ha dalam 2 daerah irigasi yaitu D.I. Dayang dan D.I. Jaka, yang terbagi dalam 5 (lima) munduk/tempek, yakni: Gede, Sema Jawa, Tirta Nadi, Pangkung dan Dayang. Berbeda dengan Subak yang lainnya yang ada di Bali khususnya di Kabupaten Tabanan, Subak Jaka merupakan salah satu subak yang menerapkan 3 kegiatan tanam, yakni tanaman padi organik, semi organik, dan konvensional. Padi organik Subak Jaka telah memenuhi persyaratan SNI 6279:2016 dari Lembaga Sertifikasi Organik Seloliman (LESOS).

Berdasarkan data kondisi jaringan irigasi daerah irigasi permukaan Kabupaten Tabanan Tahun 2021 menunjukkan kondisi jaringan irigasi Subak Jaka rata – rata 73%

tergolong Rusak Sedang (RS) dengan tingkat kerusakan 21%-40% atau kondisi baik antara 60%-80%. Data tersebut menunjukkan bahwa kondisi jaringan irigasi Subak Jaka lebih rendah dibandingkan kondisi jaringan irigasi rata-rata kabupaten yang mencapai 83% tergolong Rusak Ringan (RR) yang artinya bahwa pengelolaan jaringan irigasi khususnya pada operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi subak masih belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi eksisting saluran subak di beberapa ruas terdapat sedimentasi dan semak sehingga berpengaruh terhadap aliran debit air ke petak tersier (Sittadewi, 2008). Salah satu penyebab dari permasalahan tersebut adalah kurangnya partisipasi subak sebagai perkumpulan petani pemakai air / P3A dan Pemerintah terhadap operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi mengakibatkan terganggunya jaringan secara menyeluruh. Jaringan irigasi memungkinkan petani dapat menambah luas lahan untuk kepentingan pertanian (Ibrahim et al., 2017).

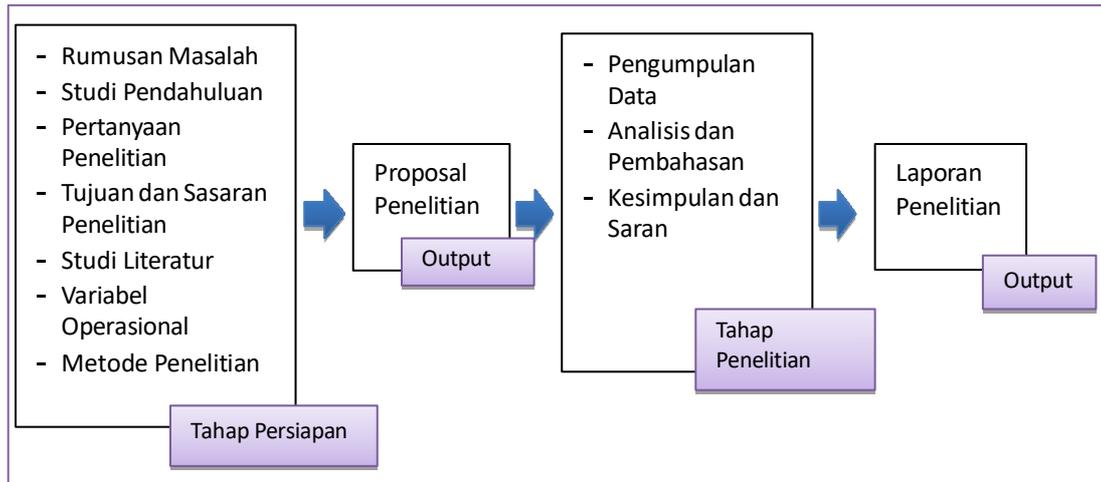
Salah satu faktor yang menyebabkan rusak atau rendahnya kondisi jaringan irigasi yaitu pelaksanaan kegiatan pengelolaan jaringan irigasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Salah satunya yaitu terbatasnya sumber daya manusia (SDM) dan anggaran dari pemerintah (Hastika et al., 2019). Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satu alternatif dan potensi yang ada yaitu meningkatkan partisipasi petani dalam kegiatan OP dan rehabilitasi pada jaringan irigasi yang ada (Kementerian PPN/ Bapenas, 2020). Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam memelihara jaringan irigasi secara partisipatif (Yusuf, 2018).

METODOLOGI

Rancangan penelitian ini menggunakan *mix method* dan analisis SWOT. Tujuan pertama fokus ke analisis kualitatif untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat subak dalam pengelolaan irigasi. Tingkat partisipasi masyarakat diukur dengan memberi skor pada item pertanyaan yang menyatakan tingkat partisipasi petani dalam pengelolaan jaringan irigasi. Penskoran dengan menggunakan skala Likert.

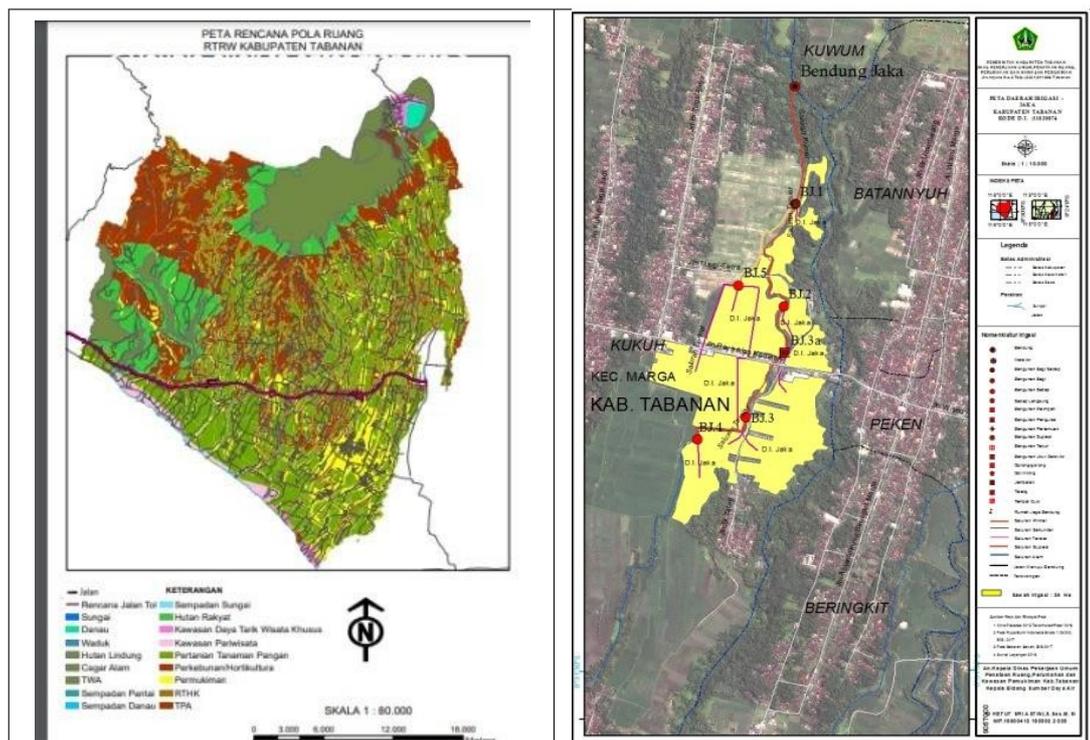
Selanjutnya tujuan kedua digunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas ($x_1 \dots x_n$) terhadap pengelolaan jaringan irigasi sebagai variabel tidak bebas / terikat (Y)

Tujuan ketiga digunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) untuk menyusun strategi penguatan/peningkatan partisipasi masyarakat. Dalam penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan faktor internal dan eksternal yang dianggap penting dalam mencapai tujuan, yaitu dengan mengidentifikasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) (David, 2011). Untuk lebih singkatnya, tahapan dalam penelitian ini tersaji dalam Gambar 1.



Gambar 1. Skema Tahapan Penelitian

Lokasi Penelitian ini berlokasi di Subak Jaka yang terletak di Desa Kukul, Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan, dengan Titik Koordinat – 8,51003 , 115,16168.



Gambar 2. Peta Pola Ruang Kab. Tabanan dan Peta D.I. Jaka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengukuran dari variabel penelitian dengan menggunakan skala *Likert*, setelah data ditransformasi dengan bantuan MSI (*Method Successive Interval*), untuk diklasifikasikan dalam tiga kelas yaitu:

- Kategori rendah kisaran skor 37 – 86,9
- Kategori sedang, kisaran skor 87 – 136,9

– Katagori tinggi kisaran skor 137 - 185.

Dari hasil analisis diperoleh tingkat partisipasi masyarakat subak terhadap pengelolaan jaringan irigasi di Subak Jaka berada dalam katagori sedang dengan jumlah skor rata-rata sebesar 136,5 % sebagaimana tertuang pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Masyarakat Subak Jaka

Aktifitas	Kisaran Skor	Skor	Tingkat Partisipasi
Pemeliharaan jaringan irigasi	37 - 185	136,4	Sedang
Operasi Jaringan irigasi Rehabilitasi	37 - 185	142,8	Tinggi
Jaringan irigasi	37 - 185	126,0	Sedang
<hr/>			
Pengelolaan jaringan irigasi			
Jumlah rata-rata	37 - 185	136,4	Sedang

Sumber: Hasil analisis

Faktor – faktor yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi

Dalam penelitian ini yang diduga mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat Subak Jaka (Y) yaitu: Umur, Tingkat pendidikan, Pendapatan berusahatani, Luas Lahan dan Jumlah Tanggungan. adapun hasil pendugaan variabel faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat Subak Jaka dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Linier Berganda

Variabel	B	T hitung	Signifikansi
(Constant)	52.509	11.552	.000
Umur (X1)	.592	.495	.624
Tingkat Pendidikan (X2)	-.784	-1.288	.208
Pendapatan (X3)	-2.057	-2.592	.015
Lamanya jadi petani (X4)	-1.124	-1.402	.171
Luas usaha tani (X5)	-.373	-.432	.669
Jumlah tanggungan (X6)	2.662	2.828	.008
R ²	= 0.502		
F hitung	= 5.047		
*Signifikan pada alpa 5%	= 0,050		
Signifikansi F hitung	= 0.001		

Sumber: Hasil analisis

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.4. menunjukkan bahwa diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,502 menunjukkan bahwa 50,20 % variabel tingkat partisipasi masyarakat subak yang dapat dijelaskan oleh variabel umur, tingkat pendidikan, pendapatan, lamanya jadi petani, jumlah tanggungan. Sedangkan sisanya sebesar 49,80 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model persamaan yang digunakan. Nilai statistik F sebesar 5,047 dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk melihat normalitas data pada model regresi dapat menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Pada penelitian ini, didapat hasil *Asymtotic Significance* pada pada masyarakat sebesar 0,070 yang lebih besar dari pada 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.80939696
Most Extreme Differences	Absolute	.252
	Positive	.252
	Negative	-.192
Test Statistic		.252
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil analisis

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan antar variabel independen dengan variabel independen lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan antar variabel independennya. Apabila terjadi hubungan, maka terjadi masalah multikolinieritas. Gejala multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10, maka tidak adanya gejala multikolinieritas pada model regresi dan sebaliknya. Berdasarkan Uji Multikolinieritas, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada keenam faktor yang menjadi variabel independen pada model memiliki nilai kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam model regresi untuk tingkat partisipasi masyarakat Subak Jaka tidak memiliki hubungan linear satu sama lain

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a				
Unstandardized Coefficients	Standardized			Collinearity Statistics
	Coefficients			

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	52.509	4.546		11.552	.000		
X1	.592	1.196	.079	.495	.624	.645	1.551
X2	-.784	.609	-.192	-1.288	.208	.742	1.347
X3	-2.057	.794	-.381	-2.592	.015	.768	1.301
X4	-1.124	.802	-.235	-1.402	.171	.589	1.697
X5	-.373	.864	-.076	-.432	.669	.536	1.865
X6	2.662	.941	.511	2.828	.008	.508	1.967

Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil analisis

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji heteroskedastisitas dari model regresi digunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya. Apabila menghasilkan signifikansi $>0,05$. Maka variabel pada model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pada penelitian ini didapatkan nilai signifikansi variabel independen $0,433 > 0,05$ yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients			
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1 (Constant)	-2.580	3.320		-.777	.443	
X1 Umur	.375	.874	.078	.430	.670	
X2 Pendidikan	.409	.445	.155	.919	.365	
X3 Pendapatan	1.182	.580	.339	2.039	.050	
X4 Lama bertani	1.039	.586	.336	1.772	.086	
X5 Luas lahan	.633	.631	.200	1.004	.323	
X6 Jumlah tang.	-1.227	.688	-.365	-1.785	.084	

a. Dependent Variable: ABRES

Analisis SWOT

1. Penskoran IFAS – EFAS

A. Penskoran IFAS (*internal Factory Analysis Summary*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengamat Pengairan Kecamatan Marga, pekaseh, pengurus subak dan kelihan munduk /tempek dapat diketahui faktor kekuatan (*streght*), Faktor kelemahan (*Weaknes*) yang dimiliki Subak Jaka sebagaimana tersaji pada Tabel

6.

Tabel 6. Analisis Faktor Internal Partisipasi Masyarakat Subak Jaka

No	Faktor Internal	Bobot	Nilai	Total Nilai
A Kekuatan				
1	Adanya peraturan /awig-awig	0.160	4	0.640
2	Jadwal tanam dan pola tyanam	0.160	4	0.640
3	Insentif	0.120	3	0.360
4	Pembagian Air	0.120	3	0.360
5	Adanya SDM	0.120	3	0.360
6	Adanya Sanksi	0.160	4	0.640
7	Adanya Modal/Aset/Pura Subak	0.160	4	0.640
Jumlah Nilai Kekuatan (+)		1.000	25	3.640
B Kelemahan				
1	Kondisi Jaringan	0.300	3	0.900
2	Kerusakan jaringan	0.300	3	0.900
3	Keputusan tidak dijalankan	0.200	2	0.400
4	Hasil Panen	0.200	2	0.400
Jumlah Nilai Kelemahan (-)		1.000	10	2.600
Selisih Nilai (+)				1.040

Sumber: Hasil analisis

Hasil perhitungan IFE (Internal Factor Evaluation) pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Faktor kekuatan utama partisipasi masyarakat Subak Jaka adalah adanya peraturan awig-awig yang mengikat, adanya sanksi, memiliki pola tanam dengan skor (0.640).
- b) Faktor kelemahan utama Subak Jaka adanya kondisi dan kerusakan jaringan irigasi dengan skor (0.90)

B. Penskoran EFAS (External Factory Analysis Summry)

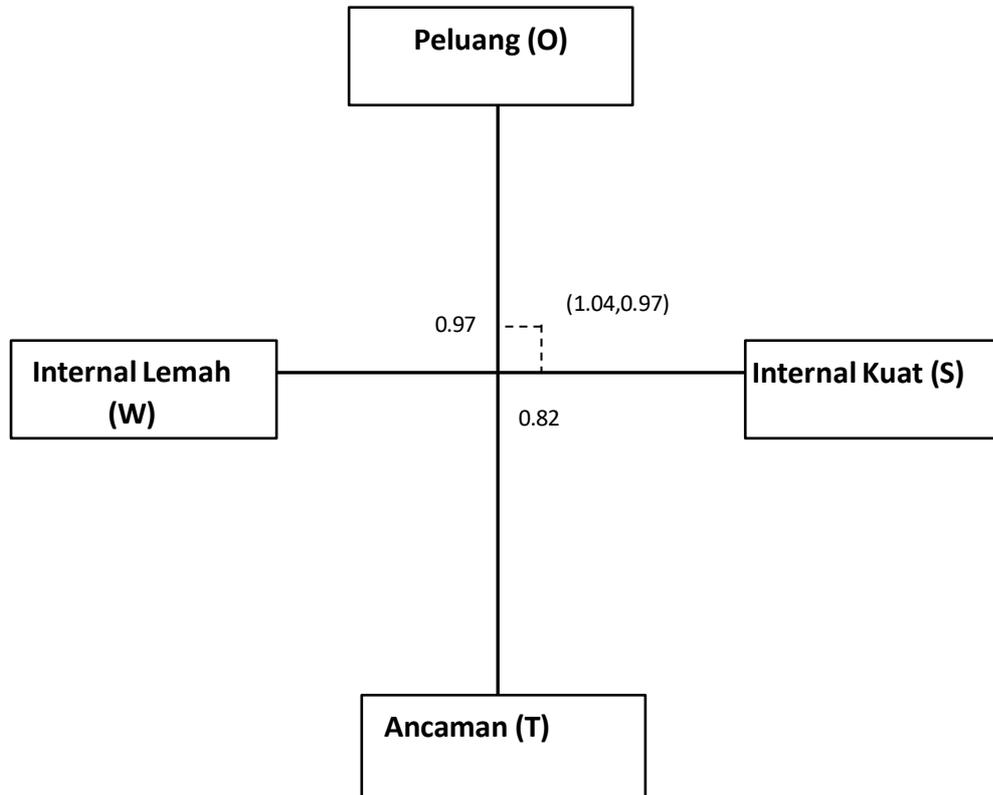
Tabel 7. Faktor External Partisipasi Masyarakat Subak

No	Faktor Eksternal	Bobot	Nilai	Total Nilai
A Peluang				
1	Pembiayaan BKK dari Pemerintah/CSR	0.222	4	0.889
2	Kerjasama dengan pihak ke III / Swasta	0.222	4	0.889
3	Produktifitas	0.167	3	0.500
4	mengembangkan kegiatan tanam	0.222	4	0.889
5	Pendampingan teknis	0.167	3	0.500
Jumlah Nilai Peluang (+)		1.000	18	3.667
B Ancaman				
1	Penyakit /Hama/cuaca	0.154	2	0.308
2	Alih Fungsi	0.231	3	0.692
3	Bencana alam	0.231	3	0.692
4	Nilai jual pasca panen	0.154	2	0.308
5	ketersediaan air irigasi	0.231	3	0.692
Jumlah Ancaman (-)		1.000	13	2.692
Selisih Nilai (+)				0.974

Sumber: Hasil analisis

Hasil skoring faktor internal subsektor partisipasi masyarakat terhadap

pengelolaan jaringan irigasi di atas diperoleh hasil total nilai kekuatan: 3.64 total nilai kelemahan: 2.69 sehingga posisinya adalah 1.040 (faktor internal). Hasil skoring faktor eksternal subsektor partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan jaringan irigasi diatas diperoleh hasil total nilai peluang: 3.66 total nilai ancaman: 2,69 sehingga posisinya adalah 0.97 (faktor eksternal). Posisi faktor internal dan eksternal subsektor partisipasi masyarakat adalah (1.040, 0.97) sebagaimana tertuang pada kuadran sebagai berikut



Gambar 3. Kuadran Hasil Analisis SWOT

Berdasarkan pada hasil perhitungan SWOT, partisipasi masyarakat Subak Jaka berada di kuadran I Internal kuat dan berpeluang untuk menguatkan tingkat partisipasi masyarakat subak, dengan hasil bahwa nilai selisih antara kekuatan dan kelemahan pada faktor Internal menunjukkan nilai yang positif serta nilai selisih antara peluang dan ancaman pada faktor eksternal juga menunjukkan nilai yang positif.

C. Matrik SWOT

Matriks SWOT disusun berdasarkan hasil analisis faktor-faktor yang strategis baik eksternal maupun internal yang terdiri atas faktor peluang, ancaman, kekuatan serta kelemahan. Berdasarkan Matriks SWOT, kemudian disusun dua strategi utama yaitu: SO, WO, ST, WT.

Tabel 8. Matrik Hasil Analisis SWOT

		STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
OT	SW	1 Adanya awig-awig/Perarem 2 Memiliki pola tanam 3 Adanya insentif 4 Adanya jaringan irigasi dan pura Subak Modal / Aset 5 pembagian air yg merata 6 Adanya SDM 7 Sanksi	1 Kondisi jaringan 2 Kerusakan jaringan 3 Keputusan tidak dijalankan 4 Kondisi jaringan RR 5 Prduktifitas rendah/menurun
	OPORTUNITIES (O)		STRATEGI WO
	1. Pembiayaan BKK dari APBD	STRATEGI SO	1 Meningkatkan prduktipitas untuk memperbaiki penghasilan
	2. Program kerjasama dengan pihak terkait/pihak ke III		2 Meningkatkan pembiayaan dari APBD untuk efisiensi waktu dan biaya
	3. Adanya kegiatan tanam yang beragam (organic, dan konvensional)		3 Meningkatkan koordinasi dan pmbinan dengan instansi terkait.
	4. Meningkatkan produktifitas padi		
	THREATS (T)		STRATEGI ST
1 Alih fungsi lahan	1 Meningkatkan kondisi jaringan untuk menjamin ketersediaan air irigasi	1 Ikut aktif untuk dlm kegiatan menghindari sanksi/denda	
2 Penyakit / hama	STRATEGI ST	2 Meningkatkan peran serta masyarakat Subak untuk meningkatkan kondisi jaringan irigasi	
3 Nilai jual pasca panen		2 Melaksanakan pembagian air yang merata pada saat ketersediaan air terbatas	
4 Bencana alam / banjir			
5 Pelanggaran awig-awig			

Sumber: Hasil analisis

Pembahasan Strategi Peningkatan Partisipasi

Berdasarkan hasil rekapitulasi perhitungan Matrik IFAS dan EFAS yang berada pada kuadran I, dari empat strategi utama yaitu: SO, WO, ST, WT yang telah dirumuskan di atas, maka diprioritaskan SO, yaitu:

SO1. Meningkatkan penerapan peraturan subak (awig-awig) secara konsisten.

SO2. Meningkatkan sumber daya manusia melalui pembinaan dalam pengelolaan jaringan irigasi.

Berdasarkan rumusan diatas, maka strategi penguatan partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut:

- A. Meningkatkan penerapan peraturan subak (awig-awig) secara konsisten
- B. Meningkatkan sumber daya manusia masyarakat subak melalui pembinaan dalam pengelolaan jaringan irigasi

KESIMPULAN

1. Tingkat partisipasi masyarakat Subak Jaka dalam pengelolaan jaringan irigasi yang meliputi kegiatan Operasi jaringan dalam katagori tinggi, sedangkan pemeliharaan dan rehabilitasi jaringan irigasi dalam katagori sedang artinya partisipasi masyarakat pada aspek pemeliharaan dan rahabilitasi jaringan irigasi masih perlu ditingkatkan.
2. Faktor-faktor signifikan yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat Subak Jaka adalah: faktor pendapatan dan jumlah tanggungan. Sedangkan lamanya menjadi petani, tingkat pendidikan, umur dan luas usaha tani tidak berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan jaringan irigasi.
3. Strategi yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan dan menguatkan partisipasi masyarakat Subak yaitu: a) meningkatkan penerapan peraturan/ awig-awig subak secara konsisten; b) meningkatkan sumber daya manusia masyarakat subak melalui pembinaan dalam pengelolaan jaringan irigasi

DAFTAR PUSTAKA

- David, Freddy R. 2015. Personal Swot Analysis. Jakarta: Gramedia Utama
- Hastika, A., N., Tenriawaru, A., A. (2019). Partisipasi Petani Anggota P3A pada Pengembangan Jaringan Irigasi di Daerah Irigasi Taccipi. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 15 (2), 124-134
- Ibrahim, L. A., Wangke, W. M., & Memah, M. Y. (2017). Partisipasi Anggota P3a Dalam Pemeliharaan Jaringan Irigasi. *Agri-Sosioekonomi*, 13(2A), 219. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.2a.2017.17013>
- Kementerian PPN/Bappenas Direktorat Pengairan dan Irigasi, (2020) Konsep Partisipasi Petani Dalam Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi
- Pakpahan. D. Suripin dan Sachro. 2014. Kajian Optimalisasi Sistem Irigasi Rawa (Studi Kasus Daerah Rawa Semangga Kabupaten Propinsi Papua). *Jurnal Ilmu dan Terapan Teknik Sipil*. 20(2). 155-166
- Sittadewi, E.H. 2008. Kondisi Lahan Pasang Surut Kawasan Rawa Pening Dan Potensi Pemanfaatannya. *Jurnal teknik Lingkungan*. 9(3). 294-301
- Sitohang, P. (2018). Evaluasi Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Irigasi Daerah Rawa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas. *Jurnal Teknologi Berkelanjutan*, 7(02), 104–111. <https://doi.org/10.20527/jtb.v7i02.98>
- Sudipa, N. (2021). Status Daya Dukung Lahan untuk Keberlanjutan Pangan di Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 26(4), 597–604. <https://doi.org/10.18343/jipi.26.4.597>
- Sudipa, N., Mahendra, M. S., Adnyana, W. S., & Pujaastawa, I. B. (2020). Alih Fungsi Lahan di Kawasan Pariwisata Nusa Penida. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 6(2), 182–191.
- Wihandoko, A. 2015. Persepsi Dan Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) di Kabupaten Mesuji (Studi Kasus Kecamatan Tanjungraya). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 4, Nomor 2. Lampung: Magister Ilmu Ekonomi FEB Unila.
- Yusuf, R.P. 2018. Pengaruh Faktor-Faktor Partisipasi Terhadap Tingkat Partisipasi Petani Anggota P3A Dalam Kegiatan Pengelolaan Saluran Irigasi Bantimurung (Studi Kasus Di Desa Alatengae, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan). Skripsi. Makassar: Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin